

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 angka 10 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Rumah Sakit adalah Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sementara itu, rumah sakit juga merupakan tempat kerja yang memiliki potensi terhadap terjadinya kecelakaan kerja yang termasuk kejadian besar yang dapat dikategorikan sebagai bencana, Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Rumah sakit memiliki potensi terjadi bencana yang dapat berasal dari dalam dan/atau di luar rumah sakit. Salah satu potensi terjadi bencana di dalam rumah sakit yaitu kebakaran (Kemenhan, 2014).

Kebakaran merupakan munculnya api baik kecil maupun besar, pada area yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan dampak merugikan. Sejarah menunjukkan bahwa kejadian kebakaran telah mengakibatkan kehancuran di berbagai tempat di seluruh dunia (Arrazy et al., 2014) Bencana kebakaran dapat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kebakaran juga dapat mengancam keselamatan pasien serta tenaga medis dan menimbulkan kerusakan pada dokumen penting seperti rekam medis.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 pasal 32 yang dijelaskan isi Rekam Medis wajib dijaga kerahasiaannya oleh semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, semua fasilitas pelayanan kesehatan walaupun pasien telah meninggal dunia. Selain itu, pada Pasal 29 peraturan ini dijelaskan bahwa rekam medis yang harus memenuhi prinsip keamanan data dan informasi meliputi Kerahasiaan Integritas, dan Ketersediaan. Keamanan data rekam elektronik penting dilakukan untuk mencegah dampak risiko kebakaran yang dapat merusak perangkat komputer dan menyebabkan kehilangan data. Selain itu, rekam medis manual perlu ruang

yang aman dan memenuhi standar, sehingga dokumen terlindungi dan terhindar dari potensi kerusakan termasuk akibat bencana seperti kebakaran.

Ruang penyimpanan rekam medis juga perlu dilengkapi sarana keselamatan kebakaran. Seperti sprinkler, Alat pemadam api ringan (APAR) dan *hydrant* untuk memberikan perlindungan terhadap dokumen (Dindasari, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 20 Penyimpanan Rekam Medis Elektronik, fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan penyimpanan melalui media penyimpanan berbasis digital wajib memiliki cadangan data (*backup system*).

Perlindungan rekam medis dari risiko kebakaran sangat penting tidak hanya untuk melindungi keamanan data dan kerahasiaan data pasien, tetapi juga berdampak pada indikator mutu rekam medis yang merupakan salah satu penilaian dalam akreditasi rumah sakit (Rendarti, 2019).

Kesiapsiagaan rumah sakit merupakan upaya penting untuk menjaga mutu pelayanan dalam menghadapi situasi darurat. Kesiapsiagaan ini mencakup penyiapan sumber daya, kebijakan, sarana prasarana, dan tim tanggap darurat supaya rumah sakit dapat memiliki kesiapan pada tahap sebelum, saat maupun setelah bencana. Oleh karena itu, penilaian kesiapsiagaan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rumah sakit mampu menghadapi potensi bencana (Rifdha et al., 2024).

Berdasarkan data resmi dari *United States National Fire protection Association* (US NFPA) tahun 2024, pemadam kebakaran setempat menangani sekitar 1,38 juta kebakaran di Amerika Serikat. Kebakaran ini menyebabkan sekitar 3.920 kematian warga sipil dan 11.780 luka-luka akibat kebakaran. Kerusakan properti yang disebabkan oleh kebakaran ini diperkirakan mencapai \$19 miliar (NFPA, 2025). Indonesia sendiri, dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta terdapat 5.043 kasus kebakaran dan penyelamatan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020. Penanganan bencana kebakaran, Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran yaitu sebanyak 397 kasus. Disusul oleh Jakarta Timur dengan 349 kasus. Sedangkan untuk kasus penyelamatan, kasus penyelamatan paling banyak juga berada di wilayah

Jakarta Selatan yaitu 1.098 kasus dan disusul dari wilayah Jakarta Timur dengan 1.013 kasus. Total 1.505 kasus kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta, 938 kasus kebakaran disebabkan oleh gangguan listrik. Sedangkan kasus kebakaran yang disebabkan oleh ledakan maupun kebocoran gas sebanyak 180 kasus (Arjuna, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 November 2025 kepada petugas rekam medis, diketahui bahwa rumah sakit belum pernah mengalami kebakaran. Namun, pada unit rekam medis tetap memiliki tingkat risiko yang tinggi karena menyimpan dokumen rekam medis manual yang mudah terbakar serta berada pada bangunan lama dengan material yang mulai rapuh. Selain itu, rumah sakit yang berada di kawasan pemukiman penduduk yang padat dan berdekatan dengan area pasar juga dapat meningkatkan potensi risiko terjadi kebakaran. Kondisi lingkungan sekitar yang relatif panas turut menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan potensi terjadi kebakaran.

Risiko ini semakin meningkat karena pelatihan kebencanaan yang pernah dilakukan petugas hanya dilakukan untuk kebutuhan akreditasi dan juga sudah 6 tahun lebih tidak diadakan kembali, sementara sumber daya manusia Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja (K3RS) yang menyebabkan pembinaan dan penawasan terkait keselamatan kerja belum berjalan secara optimal. Rumah sakit juga belum ada terkait mengenai *Hospital disaster plan* sehingga pedoman kebencanaan belum tersosialisasi dengan baik ke unit rekam medis. Hal ini dapat menyebabkan kesiapsiagaan petugas masih belum mencakup langkah sistematis mengenai penanggulangan bencana.

Kondisi ini menjadi sangat penting karena rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan wajib memiliki kesiapsiagaan kebakaran yang memadai di setiap unit kerja, termasuk unit rekam medis yang menyimpan dokumen penting. kurangnya kesiapsiagaan dapat berdampak pada hilangnya dokumen rekam medis pasien, terganggunya pelayanan kesehatan, serta menimbulkan kerugian bagi rumah sakit. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih membahas kesiapsiagaan kebakaran pada level rumah sakit secara umum dan belum fokus pada unit rekam medis. Hal ini menyebabkan belum tersedianya

gambaran yang mendalam dalam menghadapi risiko kebakaran termasuk pemahaman prosedur tanggap darurat, perlindungan dokumen fisik, maupun pengamanan data elektronik. Selain petugas rekam medis, kesiapsiagaan kebakaran di unit rekam medis juga melibatkan peran petugas administrasi rumah sakit yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kebijakan, koordinasi antarunit, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung keselamatan. Oleh karena itu, keterlibatan unsur administrasi rumah sakit menjadi penting untuk memperoleh gambaran kesiapsiagaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan petugas rekam medis serta administrasi rumah sakit dalam menghadapi risiko kebakaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan keselamatan kerja, perlindungan dokumen rekam medis, serta pencegahan kerugian yang dapat terjadi apabila kebakaran berlangsung.

Pengetahuan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tingginya jumlah korban. Pemahaman yang dimiliki tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan kepedulian mereka dalam menghadapi potensi kebakaran (BNPB, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan serta kesadaran tenaga kesehatan terhadap potensi terjadinya kebakaran di rumah sakit dengan tujuan untuk meminimalkan risiko cedera pada pasien dan tenaga medis serta mencegah kerusakan atau kehilangan data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah mengenai “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Kebakaran Di BLUD RSUD Kota Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Kebakaran Di BLUD RSUD Kota Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik petugas : usia, gender, pendidikan terakhir, lama kerja, dan pengalaman pelatihan kebakaran yang pernah diikuti.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang penyebab dan faktor risiko kebakaran di rumah sakit.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang jenis, fungsi, dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam menghadapi kebakaran
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang keamanan dan perlindungan data rekam medis manual dan elektronik terhadap risiko kebakaran.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit dengan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya yang berkaitan dengan petugas rekam medis

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait Interprofessional Education (IPE) pada konteks kegawatdaruratan. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami peran petugas rekam medis dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di rumah sakit.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ingin penelitian ini mampu memberikan manfaat ilmiah dan praktis dalam pengembangan pengetahuan serta pemahaman terkait petugas rekam medis dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Istiqhat Sah Nur Fatikhah & Dody Setyawan (2016) Jurnal ilmu kesehatan masyarakat https://download. go.id/	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen	Kedua penelitian ini sama-sama membahas pengetahuan dan kesiapsiagaan terkait kebakaran. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kuesioner	Variabel yang diteliti oleh Istiqhat Sah Nur Fatikhah & Dody Setyawan yaitu kepada karyawan, sedangkan penelitian ini berfokus kepada petugas rekam medis
2.	Junus Restianti (2021)	Gambaran Kesiapsiagaan Rumah S`akit terhadap Penanggulangan	Kedua penelitian ini sama-sama membahas kesiapsiagaan	Penelitian Junus & Restianti menggunakan metode

Jurnal Penelitian Kesehatan	Bencana Kebakaran di RSUD Haji	menghadapi kebakaran dan	deskriptif kualitatif, sedangkan
	Provinsi Sulawesi Selatan	pengetahuan, terkait kebakaran di rumah sakit	penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif
3. Aliyah Rifdha, dkk. (2024)	Analisis Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran dan Komitmen Manajemen Rumah Sakit di Indonesia	Sama-sama membahas kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran dan manajemen rumah sakit di Indonesia	Penelitian Aliyah berfokus pada komitmen manajemen rumah sakit, sedangkan penelitian ini berfokus pada petugas rekam medis